

PENGARUH BI RATE, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PRODUKSI INDUSTRI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DI INDONESIA TAHUN 2015.01-2019.12

Bintis Ti'anatud Diniati¹
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹
istianah_bintis@yahoo.co.id¹

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel makro terhadap penerimaan zakat di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah runtut waktu (*time series*) periode 2015.01 – 2019.12 meliputi BI *rate*, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD), Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Penduduk (Populasi), Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan model ARDL-ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan zakat adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto dan Indeks Produksi Industri. Dalam jangka pendek, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan zakat adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto dan Indeks Produksi Industri. Sehingga dalam jangka Pendek dan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto dan Indeks Produksi Industri.

Kata Kunci: Bi *rate*, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri, Zakat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat populasi atau jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan total jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 273.523.615 jiwa.¹ Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut The Pew Forum on Religion & Public, jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 266.911.900² jiwa, dengan jumlah penduduk beragama Islam sebesar 87% dari total populasi di Indonesia. /

Setiap orang islam diwajibkan berzakat setiap satu tahun sekali (zakat fitrah) dan zakat maal (zakat harta) bagi yang penghasilan atau hartanya sudah mencapai satu nisab. Di dalam Islam, kedudukan zakat menjadi rukun Islam ketiga, menjadi ibadah wajib yang harus dilakukan setelah shalat.³ Selain zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam, zakat merupakan salah satu instrumen distribusi pendapatan. Dengan adanya kewajiban berzakat dan anjuran untuk melakukan sedekah, infaq dan wakaf merupakan solusi yang ditawarkan Islam

¹<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> (diakses 6 Mei 2021)
²

³ Azizah, Yanis Khosni. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro: Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Produksi Industri Terhadap Jumlah Zakat Yang Diterima Di Indonesia." Tesis. Sekolah Pasca

Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2017.
<https://pdfcoffee.com/yanis-khosni-azizah-tesisunairpdf-pdf-free.html> (diakses 28 April 2021), hlm. 1

dalam mengatasi kesenjangan akibat tidak baiknya distribusi pendapatan.

Menurut Beik dan Laily (2016), Zakat adalah instrumen ibadah yang memiliki sisi ekonomi dan sosial yang sangat kuat, salah satunya yaitu memerangi perekonomian ribawi. Dana-dana yang terkumpul dari zakat sedekah infaq dan wakaf, akan menjadi potensi yang sangat besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia.⁴

Fakta bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia menjadi suatu hal yang merepresentasikan bahwa jumlah potensi pengumpulan zakat di Indonesia juga merupakan pengumpulan zakat terbesar di dunia. Menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai berikut:

Tabel 1. Penghimpunan Dana Zakat 2015-2019

Tahun	Dana Zakat
2015	Rp 2.309.341.225.015
2016	Rp 3.738.216.792.496
2017	Rp 4.194.142.434.378
2018	Rp 4.907.278.185.232
2019	Rp 5.663.995.343.965

sumber: www.pid.baznas.go.id

Terlihat dari data yang disediakan oleh BAZNAS bahwa jumlah penghimpunan dana zakat setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Besar kecilnya penghimpunan dana zakat di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi, yaitu BI rate, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMN), Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri.

Berdasarkan pendahuluan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor makroekonomi

seperti: BI rate, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri, dan berpengaruh terhadap penghimpunan zakat di Indonesia.

BI rate

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya. Tingkat suku bunga adalah “harga” dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai “sewa” atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.⁵ Menurut Nopirin (2000) fungsi tingkat bunga adalah alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan kemudian hari. Menurut Suhaedi (2000), suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.⁶

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya

⁴ Al Aksar, Natiq. “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia.” Tesis. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019. <https://dspace.uii.ac.id> (diakses 23 April 2021), hlm. 2

⁵ Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, hlm.2

⁶ Ibid, hlm.2

pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsi pun bertambah dan bertambah pula effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.⁷

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ialah jenis investasi yang sumber modalnya berasal dari dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah bentuk upaya menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam negeri ini bisa didapat baik itu dari pihak swasta ataupun dari pemerintah. Kebijakan tentang rencana PMDN ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No. 6 Tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU No. 12 Tahun 1970. Rencana PMDN yang disetujui pemerintah adalah nilai investasi baru, perluasan, dan alih status, yang terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Jumlah kumulatif rencana PMDN adalah jumlah seluruh rencana PMDN yang disetujui pemerintah sejak tahun 1968 dengan memperhitungkan pembatalan, perluasan, perubahan, penggabungan, pencabutan, dan pengalihan status dari PMDN ke PMA atau sebaliknya.⁸

Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan PDB ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh pihak asing yang

beroperasi di wilayah Negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya.⁹

Menurut Sugiyanto, PDB merupakan ukuran moneter, artinya dihitung menurut satuan mata uang. Di samping itu, PDB hanya memperhitungkan barang-barang dan jasa-jasa akhir sehingga tidak terjadi perhitungan ganda terhadap suatu barang atau jasa.¹⁰

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah hasil tingkat kelahiran, tingkat migrasi dan tingkat kematian. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Oleh karenanya, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri.¹¹

Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan.¹² Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Oleh karenanya,

⁷ Al Aksar, Natiq. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia." Tesis. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019. <https://dspace.uii.ac.id> (diakses 23 April 2021), hlm.29

⁸ Ibid, hlm. 30

⁹ Sugiyanto, Catur. 2010. *Analisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: PSEKP UGM, hlm.30

¹⁰ Ibid, hlm.30

¹¹ Junaidi dan Hardiani. 2009. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Jambi: Hamada Prima, hlm.2

¹² Ibid, hlm.58

seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan.

Indeks Produksi Industri (IPI)

Indeks produksi industry (IPI) merupakan indikator dalam ekonomi yang dibuat oleh dewan US Federal Reserve Bank, untuk mengukur berubahnya nilai total inflasi yang disesuaikan dengan output produksi dari produsen, perusahaan pertambangan listrik, pasokan air, dan industri gas. IPI dibentuk untuk mengukur kenaikan dan penurunan hasil produksi.¹³

IPI menggambarkan tingkat produktifitas masyarakat menentukan seberapa banyak zakat yang akan ditunaikan. Pertumbuhan IPI merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Hal tersebut juga meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakatpun mampu untuk berzakat.

Zakat

Menurut istilah syara', zakat adalah nama bagi pengambilan tertentu dari harta tertentu menurut sifat-sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.¹⁴

Zakat dalam konteks umat merupakan salah satu sumber dana potensial dan sangat penting yang ditarik dari kaum yang memiliki kekayaan yang telah mencapai batas ukuran yang ditentukan. Besarnya zakat yang harus dikeluarkan ditentukan berdasarkan jenis dan sifat dari sumber perolehan kekayaan tersebut.¹⁵

Zakat bukan hanya merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi Islam, tetapi

juga merupakan salah satu rukun Islam, maka pemahaman tentang masalah zakat berarti pula secara bersamaan telah memahami ajaran Islam itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Mannan (1993: 269) bahwa semakin besar pengaruh Islam pada rakyat, semakin besar pula peluang pemungutan zakat, sehingga distribusinya dapat berjalan dengan baik, selain kemungkinan penghindaran pembayaran semakin kecil.¹⁶

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series (runtut waktu) periode 2015.01-2019.12. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bi rate*, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD), Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Penduduk (Populasi), Indeks Produksi Industri (IPI).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM. Model ini merupakan salah satu dari model yang mengakomodasi keberadaan dinamika atau keterkaitan dengan fenomena waktu lampau. Pada model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM selain melibatkan fenomena masa lampau dan sekarang juga yang perlu diperhatikan adalah data harus stasioner, stasioner pada level I(0) atau stasioner pada first difference I(1) kecuali stasioner pada second difference I(2). Apabila variabel-variabel yang digunakan tidak stasioner maka lebih tepat menggunakan estimasi

¹³Islamiyati, Dina, dan Humaira Hany, Ira. 2019. Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri, dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah, *Telaah Bisnis STIM YKPN Yogyakarta* 20. no. 2 (Desember 2019): 27. <http://journal.stimykp.ac.id/index.php/tb> (diakses 3 Mei 2021)

¹⁴ Muhamad. 2020. *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hlm. 226

¹⁵ FORDEDI, ADESy. 2017. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 398

¹⁶ Ibid, hlm. 399

model koreksi kesalahan (*error correction model*).¹⁷

Keunggulan model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM adalah membantu dalam membedakan antara reaksi jangka pendek dan jangka panjang dari variabel dependen terhadap unit perubahan dari variabel penjelas.¹⁸ Selain itu, pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM menghasilkan perkiraan yang konsisten dari koefisien jangka panjang yang terlepas asimtotik normal apakah regressor mendasarinya I (0) atau I(1) dan tingkat kointegrasi. Kedua, pendekatan ARDL-ECM memungkinkan menjelajahi struktur dinamis yang benar sementara banyak prosedur ekonometrik tidak mengizinkan dengan jelas membedakan antara jangka panjang dan hubungan jangka pendek.¹⁹

Dalam model ARDL-ECM ada dua tahapan pengujian utama yang harus dilakukan. Pengujian pertama adalah pengujian akar unit (*unit root test*). Pengujian kedua adalah pengujian diagnostik terhadap model ARDL-ECM. Pada pengujian diagnostik ada beberapa tahapan, antara lain pengujian ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel, pengujian linearitas model, pengujian stabilitas model dan pengujian stasioneritas variabel residual dalam model.

Pengujian jangka panjang terhadap variabel penelitian pada model ARDL-ECM menggunakan *Bound Test*. Apabila hasil F-statistic ARDL ECM *Bound Test* lebih besar dari nilai *critical value lower* dan *upper*

bound test maka model ARDL-ECM adalah robust. Pada penelitian Pesaran et al, (2001) lihat Morley (2006).²⁰

$$\Delta\gamma_t = \delta_0 + \sum_{i=1}^p \delta_1 \Delta\gamma_{t-1} + \sum_{i=1}^p \delta_2 \Delta i_{t-0} + \beta_1 \gamma_{t-1} + \beta_2 i_{t-1} + \hat{U}_t$$

Pengujian stabilitas model ARDL-ECM menggunakan *The Cumulative Sum Test* (CUSUM test). Tujuan penggunaan CUSUM test untuk mendeteksi ada tidaknya kesalahan spesifikasi pada model. Jika terhindar dari kesalahan spesifikasi model maka model ARDL-ECM dikatakan model yang stabil. Jadi hasil estimasi model ARDL-ECM stabil maka hasil estimasi adalah valid.

Persamaan untuk pengujian CUSUM Test dengan pendekatan kuantitatif (plot) adalah

$$W_r = \frac{1}{\sigma} \sum_{k+1}^r w_j$$

Dimana,

W_r = prediksi baku *error term*,
 σ = standar deviasi baku
 r = periode waktu t
 $t = k+1$

jika $W_r = 0$ dan keluar dari garis yang disyaratkan pada level signifikansi 1 persen, 5 persen, 10 persen, maka hasil CUSUM Test menunjukkan adanya kesalahan spesifikasi. Tetapi jika $W_r = 0$, dan berada di dalam garis batas tertentu pada level signifikansi 1 persen, 5 persen, 10 persen, maka model spesifikasi adalah stabil.²¹

Model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM secara umum sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_0 X_t + \beta_1 X_{t-1} + \beta_2 X_{t-2} + \dots + \beta_k X_{t-k} + u_t$$

¹⁷ Saeed. 2015. "ARDL Using Eviews With The Help Of Few Steps". Meo School of Research, <http://saeedmeo.blogspot.co.id>

¹⁸ Gujarati, Damodar N. and Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 321

¹⁹ Ibid, hlm. 321

²⁰Bailey, Karlene. 2001. "Macroeconomic Fluctuations, Economic Policy And The Jamaican Stock Market." *Social and Economic Studies* 50(3/4): 173-207.

²¹ Johadi. "Analisis Ketahanan Sistem Perbankan Di Indonesia: Pendekatan Makro Dan Mikroprudensial." Tesis. Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 2015, hlm. 66

Keterangan :

$k = lag$

$\beta_0 = short\ run$ atau pengaruh

Setelah periode k diperoleh rumus $long\ run$ atau total, *distributed lag multiplier*

$$\sum_{i=0}^k \beta_i = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \dots + \beta_k = \beta$$

$$\beta_i^* = \frac{\beta_i}{\sum \beta_i} = \frac{\beta_i}{\beta}$$

Jumlah parsial dari standarisasi β_i memberikan proporsi dari $long\ run$ atau total pengaruh yang dirasakan dari periode waktu tertentu. Merujuk pada penelitian Yusof dan Majid (2007) maka dalam penelitian ini salah satu model pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Lzakat_t &= a_0 + \sum_{j=1}^{k1} b_j \Delta lzakat_{t-j} \\ &+ \sum_{j=1}^{k1} b_j \Delta birate_{t-j} + \sum_{j=0}^{k3} d_j \Delta LPNB_{t-j} \\ &+ \sum_{j=0}^{k4} e_j \Delta LPDB_{t-j} + \sum_{j=0}^{k5} f_j \Delta Lpop_{t-j} \\ &+ \sum_{j=0}^{k6} g_j \Delta LIPI_{t-j} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Keterangan:

- Δ = *first difference* pada lag tertentu atau selisih antara dua nilai dari suatu variabel pada periode yang berurutan
- Lzakat = variabel dependen
- k = derajat ARDL
- a_0 = konstanta
- $b_j, c_j, d_j, \dots, g_j$ = koefisien variabel independen
- ε_t = *error term*

Persamaan di atas terjadi ketika $\Delta Lzakat_t = \Delta birate_t = \Delta LPNB_t = \Delta LPDB_t = \Delta Lpop_t = \Delta LIPI_t$ adalah 0. Sehingga persamaan jangka panjangnya adalah:

$$Lzakat_t = b_0 + b_1 Lzakat_t + b_2 birate_t + b_3 LPNB_t + b_4 LPDB_t + b_5 Lpop_t + b_6 LIPI_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Lzakat = variabel dependen

a_0 = konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$ = koefisien variabel independen

ε_t = *error term*

Dimana $b_0 \neq 0, b_1, b_2, b_3, dst > 0$, Et adalah *error term*.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Tahap pertama sebelum pada estimasi model ARDL-ECM, terlebih dahulu harus melakukan uji stasioneritas data atau uji akar-akar unit. Uji akar-akar unit pada penelitian ini menggunakan Uji Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Tabel 2 (stasioner pada tingkat level) dan Tabel 3 (stasioner pada tingkat *1st difference*) menunjukkan hasil uji akar-akar unit pada setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel.2 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Level		
	t-statistic	Probability	Keterangan
BI_rate	-1.533802	0.5096	tidak stasioner
Log_pnb	-5.985887	0.0000	stasioner
Log_pdb	-8.218841	0.0000	stasioner
Log_pop	-7.976969	0.0000	stasioner
Log_ipi	-1.370035	0.5906	tidak stasioner
Log_zakat	-6.429796	0.0000	stasioner

*) stasioner pada tingkat level

Tabel.2 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	1 st difference		
	t-statistic	Probability	Keterangan
BI_rate	-5.603217	0.0000	stasioner

²² Yusof, Rosylin Moh. dan Majid M. Shabri Abd., 2007. "Macroeconomic Variables And Stock Returns In Malaysia: An Application Of The Ardl Bound

Testing Approach". Research Center on International Cooperation of the University Of Bergamo 31(4), 449-469.

Log_pnb	- 6.598180	0.0000	stasioner
Log_pdb	- 9.218685	0.0000	stasioner
Log_pop	- 8.815602	0.0000	stasioner
Log_ipi	- 6.249322	0.0000	stasioner
Log_zakat	- 7.876586	0.0000	stasioner

*) stasioner pada tingkat 1st difference

Setelah melakukan uji akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) ternyata tidak semua variabel stasioner pada derajat integrasi nol I(0), tapi ada variabel yang stasioner pada derajat integrasi pertama I(1). Variabel yang stasioner pada derajat integrasi nol I(0) adalah variabel logaritma penanaman modal dalam negeri (log_pnb), variabel logaritma produk domestik bruto (log_pdb), variable logaritma jumlah penduduk (log_pop), variable logaritma zakat (log_zakat). Sementara variabel Bi rate dan variable logaritma Indeks Produksi Industri (log_ipi) stasioner pada derajat integrasi pertama I(1). Sehingga sesuai dengan kriteria dari model ARDL-ECM bahwa variabel stasioner pada derajat integrasi nol I(0) atau stasioner pada derajat integrasi pertama I(1).

Uji Estimasi Model ARDL

a. Estimasi Jangka Pendek

Pada tabel 4.a dapat diketahui pengaruh jangka pendek variabel makroekonomi terhadap Penghimpunan Dana Zakat. Tabel 4.a menunjukkan bahwa Bi rate periode saat ini, Penanaman Modal Dalam Negeri periode saat ini, Produk Domestik Bruto periode saat ini, Jumlah Penduduk periode saat ini, dan Indeks Produksi Industri periode saat ini memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap Penghimpunan Dana Zakat pada tingkat 5%.

Tabel.4.a Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG_ZAKAT(-6))	0.355167	0.126449	2.808787	0.0262
D(BI_RATE(-7))	0.330994	0.276176	1.198489	0.2697
D(LOG_PNB(-7))	-0.921395	0.207103	-4.448966	0.0030
D(LOG_PDB(-6))	-0.732089	0.134596	-5.439143	0.0010
D(LOG_POP(-7))	0.113670	0.084133	1.351079	0.2187
D(LOG_IPI(-7))	-11.815523	3.850482	-3.068583	0.0181
CointEq(-1)	-2.677065	0.466842	-5.734415	0.0007

Sumber: data diolah

b. Estimasi Jangka Panjang

Hasil estimasi model ARDL pada tabel 4.b menyatakan bahwa variabel BI rate dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penghimpunan Dana Zakat. Sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Produksi Industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat 5%. Dapat dikatakan kuat dalam jangka panjang.

Tabel.4.b Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG_ZAK AT(-6)	-0.355167	0.126449	-2.808787	0.0262
BI_RATE(-7)	-0.330994	0.276176	-1.198489	0.2697
LOG_PNB(-7)	0.921395	0.207103	4.448966	0.0030
LOG_PDB(-6)	0.732089	0.134596	5.439143	0.0010
LOG_PO P(-7)	-0.113670	0.084133	-1.351079	0.2187
LOG_IPI(-7)	11.81552	3.850482	3.068583	0.0181
C	18.08228	12.03353	1.502659	0.1766

Sumber: data diolah

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

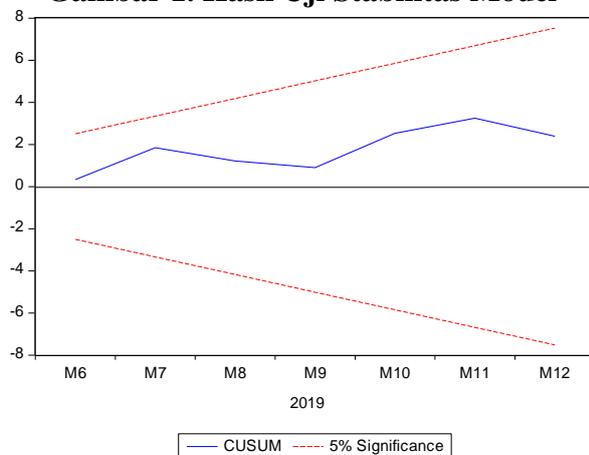
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.212582	Prob. F(2,5)	0.8154
Obs*R-squared	4.153552	Prob. Chi-Square(2)	0.1253

Sumber: data diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai pada p -value adalah 0,1253 lebih besar dari 5% ($0,1253 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, H_0 tidak dapat ditolak. Artinya tidak terdapat autokorelasi pada residual model ARDL (6, 7, 7, 6, 7, 7). Selanjutnya, untuk mengetahui stabilitas model akan dilakukan uji Cusum dengan hasil pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Uji Stabilitas Model



Uji stabilitas model ARDL (6, 7, 7, 6, 7, 7) ditunjukkan pada Gambar 1 dengan derajat kepercayaan 95%. Pada uji Cusum, stabilitas model dapat dilihat melalui garis Cusum yang berwarna biru, sedangkan garis putus-putus merah menunjukkan tingkat signifikansi 5%. Gambar 1 menunjukkan bahwa garis Cusum berada di antara garis signifikan 5% yang membuktikan bahwa model ARDL (6, 7, 7, 6, 7, 7) stabil. Selanjutnya akan dilakukan pengujian kointegrasi dengan menggunakan *Bound Test*.

Uji Kointegrasi

Bound Test dilakukan untuk mengetahui adanya *long-run association* dalam model ARDL yang terpilih. Hasil dari

Bound Test akan dilihat dari perbandingan nilai F -statistic dengan besaran *Sig critical value* pada level 5%. Apabila F -statistic menunjukkan nilai lebih besar dari *upper bounds value* maka pada model ini variabel-variabel penelitian bergerak Bersama-sama dalam jangka panjang. Apabila nilai F -statistic berada di bawah *lower bound*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kointegrasi. Namun apabila F -statistic berada diantara *lower bound* dan *upper bound* maka hasilnya adalah tidak dapat disimpulkan.

Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi

Test Statistic	Value	k
F-statistic	9.809780	5

Critical Value Bounds		
Significance	10 Bound	11 Bound
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68

Sumber: data diolah

Hasil *bound test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F -statistic pada model ARDL adalah 9,809780 lebih besar dari nilai *upper bounds* pada level 10%, 5%, 2,5% hingga 1%. Hal ini membuktikan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini (BI rate, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri) memiliki kointegrasi jangka panjang. Artinya kelima variabel tersebut bergerak Bersama-sama dalam jangka panjang.

Pengaruh BI rate terhadap Penghimpunan Dana Zakat

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Penelitian dari Azizah menyatakan suku bunga tidak

berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat di Indonesia. Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaikh (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap zakat.

Asumsi lain yang dapat menguatkan kesimpulan tersebut adalah fakta bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan bukan sebagai pengusaha atau wirausaha. Jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 3,1 % dari total penduduknya (Data BPS). Dengan demikian, suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya minat investasi di Indonesia karena sebagian besar masyarakatnya menjadi karyawan atau pegawai yang tidak mempertimbangkan masalah investasi. Temuan yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan zakat di Indonesia menjadi suatu hal positif bagi lembaga pengelola zakat dan pihak-pihak terkait karena mereka tidak perlu mengkhawatirkan variabel yang memiliki asal muasal hukum yang diharamkan dalam pandangan Islam.²³

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Penghimpunan Dana Zakat

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat. Dalam jangka pendek hasil penelitian ini tentang variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Aksar yang menyatakan bahwa jika suatu negara kegiatan investasi lebih besar dari nilai penyusutan faktor produksinya maka akan membuat pertumbuhan ekonomi negara maupun daerah mengalami peningkatan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat maka jumlah muzakki (orang yang membayar zakat) akan bertambah sehingga jumlah zakat yang akan terkumpul akan semakin besar.²⁴

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Penghimpunan Dana Zakat

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat. Penelitian dari Afifah bahwa Produk Domestik bruto berpengaruh terhadap zakat, infaq dan shadaqoh. Pengaruh tersebut berasal dari kegiatan operasional yang membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan yang seringkali juga membantu menambah ekspor. Dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Dari pendapatan ini masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan menabung. Ketika pendapatan atau harta yang dimiliki telah mencapai nishab dan haul maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat.²⁵

²³ Azizah, Yanis Khosni. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro: Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Produksi Industri Terhadap Jumlah Zakat Yang Diterima Di Indonesia." Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2017. <https://pdfcoffee.com/yanis-khosni-azizahthesisunairpdf-pdf-free.html> (diakses 28 April 2021), hlm. 118-119

²⁴ Al Aksar, Natiq. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat

Di Indonesia." Tesis. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019. <https://dspace.uui.ac.id> (diakses 23 April 2021), hlm.90

²⁵ Afifah, Nur. "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Di Indonesia Tahun 2010 – 2015". Skripsi. IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017, hlm. 71

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penghimpunan Dana Zakat

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan zakat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Namun pada penelitian Al-Aksar pengaruh jumlah penduduk muslim terhadap penghimpunan dana zakat menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya berpengaruhnya jumlah muslim secara signifikan terhadap penerimaan zakat dikarenakan jumlah muslim merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan nilai potensi zakat sebagaimana di sebutkan oleh Kahf (1999) dan digunakan rujukan utama dalam penelitian Shirazi dan Bin Amin (2009). Lebih lanjut membayar zakat adalah suatu kewajiban umat Islam yang harus di penuhi jika telah memenuhi seluruh persyaratannya sehingga dengan semakin bertambahnya jumlah muslim, secara otomatis akan meningkatkan nilai potensi zakat yang akan di himpun.²⁶

Pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Penghimpunan Dana Zakat

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Produksi Industri (IPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat dalam jangka pendek. Sedangkan jangka panjang Indeks Produksi Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan zakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati bahwa pertumbuhan IPI merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi yang secara tidak

langsung mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Hal tersebut juga akan berkaitan dengan pendapatan masyarakat serta mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membayarkan zakat ataupun mau berinfak dan bersedekah.²⁷ Begitu pula sejalan dengan penelitian Azizah dan Penelitian Wahab (2012) yang membuat kesimpulan dalam penelitiannya bahwa GDP (output real) mempengaruhi zakat. Wahab (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi produk domestik bruto maka akan semakin tinggi pula nilai zakat karena semakin tinggi produk domestik bruto maka prosentase zakat yang dikenakan pada masyarakat akan semakin besar dan berdampak pula pada jumlah zakat yang semakin besar. Produksi industri merupakan gambaran dari perubahan output real di suatu negara yang dapat dihitung setiap bulannya sehingga dapat digunakan untuk menggantikan variabel produk domestik bruto yang hanya dapat dihitung triwulan saja. Produksi industri yang mengalami peningkatan dapat menambah pendapatan masyarakat Indonesia sehingga berdampak pada kenaikan jumlah masyarakat yang dapat membayar zakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan jumlah penerimaan zakat di Indonesia.²⁸

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh variabel *BI rate*, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto,

<http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb> (diakses 3 Mei 2021)

²⁸ Azizah, Yanis Khosni. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro: Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Produksi Industri Terhadap Jumlah Zakat Yang Diterima Di Indonesia." Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2017. <https://pdfcoffee.com/yanis-khosni-azizahtesisunairpdf-pdf-free.html> (diakses 28 April 2021), hlm. 129

²⁶ Al Aksar, Natiq. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia." Tesis. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019. <https://dspace.uii.ac.id> (diakses 23 April 2021), hlm 92

²⁷Islamiyati, Dina, dan Humaira Hany, Ira. 2019. Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri, dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah, *Telaah Bisnis STIM YKPN Yogyakarta* 20. no. 2 (Desember 2019): 34.

Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri, dan berpengaruh terhadap Penghimpunan dana zakat di Indonesia tahun 2015.01-2019.12 dengan menggunakan model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)-ECM. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Produksi Industri yang berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang. Sedangkan dalam jangka pendek dan dalam jangka Panjang variabel *BI rate* dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan.

Variabel *BI rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan dana zakat dikarenakan Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai karyawan dan yang berwirausaha 3,1% dari total penduduk di Indonesia. Sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap Sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai karyawan. Berbeda jika Sebagian besar penduduk Indonesia berwirausaha, naik turunnya suku bunga akan berpengaruh terhadap jumlah investasi yang dilakukan. Ketika kenaikan investasi hanya mengalami kenaikan yang sangat sedikit maka pendapatan masyarakat keseluruhan juga hanya mengalami kenaikan sedikit pula sehingga masyarakat yang dikenai nisab atas zakat juga sangat sedikit. Oleh karena itu, jumlah penerimaan zakat yang diterima juga tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Sedangkan untuk variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan dana zakat dikarenakan tidak semua penduduk muslim yang jumlahnya mayoritas di Indonesia membayar zakat, sebab penghasilan dari masing-masing muslim belum mencapai satu nisab sehingga belum bisa menambah total penghimpunan dana zakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Di Indonesia Tahun 2010 – 2015". Skripsi. IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017.
- Al Aksar, Natiq. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia." Tesis. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019. <https://dspace.uui.ac.id> (diakses 23 April 2021)
- Azizah, Yanis Khosni. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro: Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Produksi Industri Terhadap Jumlah Zakat Yang Diterima Di Indonesia." Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2017. <https://pdfcoffee.com/yanis-khosni-azizahtesisunairpdf-pdf-free.html> (diakses 28 April 2021)
- Bailey, Karlene. 2001. "Macroeconomic Fluctuations, Economic Policy And The Jamaican Stock Market." *Social and Economic Studies* 50(3/4): 173-207.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- FORDEDI, ADESy. 2017. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gujarati, Damodar N. and Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/> (diakses 6 Mei 2021)
- Islamiyati, Dina, dan Humaira Hany, Ira. 2019. Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri, dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah, *Telaah Bisnis STIM YKPN Yogyakarta* 20. no. 2 (Desember

- 2019): 27.
<http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb> (diakses 3 Mei 2021)
- Johadi. “Analisis Ketahanan Sistem Perbankan Di Indonesia: Pendekatan Makro Dan Mikroprudensial.” Tesis. Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 2015.
- Junaidi dan Hardiani. 2009. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Jambi: Hamada Prima
- Muhamad. 2020. *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Saeed. 2015. “ARDL Using Eviews With The Help Of Few Steps”. Meo School of Research, <http://saeedmeo.blogspot.co.id>
- Sugiyanto, Catur. 2010. *Analisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: PSEKP UGM
www.bi.go.id
www.bps.go.id
www.pid.baznas.go.id
- Yusof, Rosylin Moh. dan Majid M. Shabri Abd., 2007. “Macroeconomic Variables And Stock Returns In Malaysia: An Application Of The Ardl Bound Testing Approach”. Research Center on International Cooperation of the University Of Bergamo 31(4)